

PERAN GURU PKN DALAM PEMBENTUKAN DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 2 BINJAI DALAM PENGEMBANGAN MATERI PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Zuraidah Adlina, S.Pd, M.Si¹, Rahma Diana Fadilla²

¹ Universitas Islam Sumatera Utara,, ²Universitas Islam Sumatera Utara
¹ zuraidahadlina@gmail.com, ² rahmadianafadilla@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru PKN dalam pembentukan disiplin siswa di SMA Negeri 2 Binjai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah seluruh guru PKN dan siswa pelaku pelanggaran kedisiplinan di SMA Negeri 2 Binjai. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PKN dalam pembentukan disiplin siswa di SMA Negeri 2 Binjai, dengan cara meningkatkan kedisiplinan supaya tidak melakukan pelanggaran aturan dan memberikan pemahaman tentang kedisiplinan. Adapun bentuk-bentuk keteladanan guru PKN dalam membina kedisiplinan siswa di SMA Negeri 2 Binjai, dengan cara memberikan contoh yang baik seperti guru harus disiplin, guru harus bertanggung jawab dan guru harus bersikap wibawa.

Kata Kunci : Peran Guru, Disiplin Siswa

Abstract: This study aims to examine the role of Civics teachers in shaping student discipline at SMA Negeri 2 Binjai. This research uses qualitative research with a descriptive approach. The subjects in the study were all Civics teachers and students who committed discipline violations at SMA Negeri 2 Binjai. The data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The data analysis technique by reducing data, presenting data and verifying data.

The results of this study indicate that the role of Civics teachers in shaping student discipline at SMA Negeri 2 Binjai, by increasing discipline so as not to violate the rules and provide an understanding of discipline. As for the forms of exemplary Civics teachers in fostering student discipline at SMA Negeri 2 Binjai, by giving good examples such as teachers must be disciplined, teachers must be responsible and teachers must be authoritative.

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya

bangsa Indonesia yang di harapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.

Guru sangatlah berperan penting bagi pembentukan perilaku terhadap peserta didik, hal ini dapat dilakukan guru dalam menerapkan disiplin kepada siswa SMA Negeri 2 Binjai yang terletak di Jl. Padang No. 08 Binjai, Rambung Dalam, Kec. Binjai Selatan, Kota Binjai Prov. Sumatera Utara, merupakan sekolah yang memberikan peran yang cukup penting dalam membina kepribadian siswa agar menjadi siswa-siswi yang berdisiplin, dimana sekolah ini dapat menjadi semangat dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang. Guru harus mengambil peranan sebagai sosok yang dapat di jadikan contoh bagi para peserta didik, peran guru dapat menjadi contoh dalam sikap, tindakan dan terus mengawasi perkembangan peserta didik dan juga mau mengarahkan peserta didik ke tujuan yang baik. Wardiman Djojonegoro mengatakan : Penerapan disiplin yang mantap dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi. Disiplin pribadi dipengaruhi dari dua faktor, yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar (GDN 1996:262). Faktor luar berupa lingkungan, sedangkan faktor dalam berupa kesadaran diri.

Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apabila seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

Pembentukan disiplin siswa pada era milineal ini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Dalam pembentukan disiplin pada siswa, menurut Maman Rachman (1999:171- 172), pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut : 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, 2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, 3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya, 4) Untuk

mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, 5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, 6) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, 7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya. 8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun. Hal itu disebabkan dimana pun seseorang berada, disana selalu ada peraturan dan tata tertib. Soegeng Prijodarminto (1994:13) mengatakan: di jalan, di kantor, di toko swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan.

Jadi, manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimana pun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Dalam kaitan tersebut, Bohar Soeharto mengatakan: Pada dasarnya semua orang sejak lahir sudah mengerti dan terkena disiplin karena dalam kehidupan manusia perannya penting sekali dalam berhubungan dengan kelompok atau manusia lain.

Selanjutnya dikatakan juga, para pendidik, orang tua dan guru, sebagaimana halnya dengan pemimpin kelompok, melihat disiplin ini sebagai sesuatu yang sangat penting dalam interaksi manusia (Bohar Soeharto, 1996:7-8).

Dalam proses belajar mengajar, setiap guru mempunyai keinginan agar siswa nya berhasil dalam mencapai hasil belajar yang baik. Untuk mewujudkannya, diperlukan penegakan disiplin bagi siswa yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga di harapkan siswa dapat berperilaku yang baik dan berhasil dalam proses pembelajaran. Sekolah menjadikan

disiplin sebagai syarat dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa. Dengan disiplin akan tubuh kepatuhan, kemandirian, keteraturan, menumbuhkan sikap percaya diri, dan peduli terhadap orang lain. Disiplin juga dapat membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Maka seharusnya kedisiplinan siswa diterapkan di sekolah, dengan kerjasama antara orang tua dan guru. Dengan demikian peran guru sangat penting dalam mendidik siswa untuk menjalankan tugas dan kewajibannya baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungannya serta menanamkan kedisiplinan untuk membentuk perilaku siswa secara baik.

Guru dituntut untuk berusaha dan bertanggung jawab dalam proses pembentukan karakter siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam buku *Al-Mushkilat As-Sulukiyah*, in da *Al-Atfal* yang disadur dari buku *At-Tiflu At-Tabi'I* disebutkan: “sesungguhnya membiasakan anak berdisiplin merupakan hal yang pokok dalam pembinaannya. Karena pemberian arahan yang baik dan penuh disiplin adalah pondasi dalam tarbiyah yang benar. Seorang murid membutuhkan kebebasan yang penuh untuk menunjukkan jati dirinya, disertai dirinya sikap adaptasi yang baik terhadap lingkungan sosialnya, agar ia bisa tumbuh dengan penuh tanggung jawab”.

Dengan cara membentuk karakter disiplin siswa sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berawal dari latar belakang di atas maka peneliti ingin mengangkat judul tentang **“Peran Guru PKN dalam Pembentukan Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Binjai dalam Pengembangan Materi Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”**.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah metode penelitian untuk membuat gambaran

mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai kondisi yang ada di lapangan. (Sukardi, 2004:57).

Dipilihnya metode deskriptif analitis dalam penelitian ini karena metode ini memfokuskan perhatian pada suatu fenomena yang aktual dan menggambarkannya secara mendalam sesuai kondisi lapangan. Sehingga metode ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan gambaran yang aktual dan kontekstual mengenai peran guru PKN dalam membentuk karakter disiplin siswa. Sesuai dengan hal tersebut diharapkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti secara komprehensif dapat mengungkapkan fakta-fakta yang ada tentang peran guru PKN dalam pembentukan disiplin siswa.

Sugiyono (2013), teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Menurut Maleong dalam bukunya Andi Prastowo yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis data* adalah “Proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di terima tema dan dirumuskan kerja seperti disarankan oleh data”. (Andi Prastowo, 2014: 238).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Guru PKN Melaksanakan Perannya untuk Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Binjai agar mematuhi tata tertib sekolah

Tugas guru memang tidak sebatas hanya memberikan materi pembelajaran saja terhadap peserta didik, akan tetapi lebih dari itu. Guru harus mampu membimbing dan membina peserta didik agar mampu

memahami materi yang disampaikan oleh guru dan diperkuat dengan memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran dimana guru harus mampu menjadi fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi bagi para peserta didiknya. Berdasarkan hasil penelitian peran guru PKN di SMA Negeri 2 Binjai sangat penting dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik karena kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik. Berdasarkan peran guru sebagai agen pembelajaran maka peran guru PKN dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik adalah guru sebagai fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi.

Pertama, guru berperan sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator dimulai dari proses pembelajaran dengan cara memasukkan nilai-nilai kedisiplinan dalam pembelajaran baik diawal pembelajaran, ditengah-tengah pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Dimasukkannya nilai-nilai kedisiplinan bukan hanya pada pokok bahasan tertentu saja melainkan setiap pokok bahasan guru selalu berupaya untuk menanamkan nilai kedisiplinan agar nilai-nilai kedisiplinan selalu tumbuh didalam setiap individu peserta didik. Guru sebagai fasilitator mempunyai tugas yang penting dalam mengembangkan dan memperkaya materi pembelajaran. Bukan itu saja, sebagai fasilitator guru PKN memberikan kemudahan belajar kepada peserta didiknya, dengan cara memberikan fasilitas kemudahan belajar seperti peserta didik diharuskan membeli LKS dan meminjam buku paket ke perpustakaan untuk menunjang proses pembelajaran sehingga akan memudahkan belajar para peserta didik. Langkah-langkah lainnya yang dilakukan guru PKN di SMA Negeri 2 Binjai agar menjadi fasilitator yang baik adalah dengan selalu memperingatkan peserta didik untuk senantiasa berdisiplin mematuhi tata tertib kedisiplinan di sekolah, mempermudah para peserta didiknya dalam belajar di kelas. Kemudian dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tidak akan merasa cepat bosan di dalam

pembelajarannya. Langkah konkritnya diantaranya adalah dengan guru menggunakan media Infocus dalam menjelaskan materi untuk memaparkan Power Point dalam menjelaskan materi, tayangan Power Point berisi gambar-gambar yang mengilustrasikan tentang materi Demokrasi. Ternyata peneliti mengamati peserta didik terlihat antusias dan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran. Memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik untuk mengetahui kesulitan yang dialaminya. Serta memposisikan dirinya sebagai guru yang baik agar peserta didik merasa nyaman dan terbuka dalam menyampaikan keluh kesahnya dalam belajar.

Kedua, guru berperan sebagai motivator. Peranan guru PKN sebagai motivator tidak hanya sebatas memotivasi peserta didik dalam mengajarkan materi pembelajaran tetapi juga sebagai pendidik dan pelatih peserta didik dalam pembentukan dan menumbuhkan kedisiplinan peserta didik di sekolah. Upaya guru PKN sebagai motivator dapat dilihat dari guru dalam memberikan keteladanan yang baik sebagai wujud konkritnya adalah dengan guru berperilaku dan bersikap sopan, serta dari segi berpakaian, berbicara maupun bersikap mencerminkan yang baik, memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk selalu berdisiplin dengan memberikan contoh nyata dengan memberikan pujian dan membandingkan dengan peserta didik lain yang sudah disiplin sehingga akan memotivasi peserta didik yang lain untuk berdisiplin. Selain itu langkah-langkah yang dilakukan oleh guru untuk mendisiplinkan peserta didik dari hasil pengamatan peneliti terhadap guru adalah dengan cara guru meningkatkan belajar peserta didik dengan tidak lupa menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan. Kemudian selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan realita kehidupan nyata yang ada di lingkungan sehari-hari agar selalu tumbuh nilai-nilai kedisiplinan didalam dirinya untuk diaplikasikan kedalam kehidupan nyata sehari-hari. Dengan guru memberikan contoh langsung

dalam berdisiplin akan memotivasi peserta didik untuk ikut berdisiplin seperti gurunya tersebut. Guru sebagai motivator, maka seorang guru harus bisa memberikan dorongan kepada semua peserta didik untuk bersikap dan berperilaku positif, guru juga harus bisa mengubah peserta didik agar selalu disiplin dalam semua hal. Dengan adanya guru menjadi motivator maka diharapkan peserta didik akan terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali dirinya. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih mamacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Ketiga, guru sebagai pemacu. Guru PKN dalam berperan sebagai pemacu di SMA Negeri 2 Binjai disini ialah dengan cara guru PKN memberikan hadiah (reward) kepada peserta didik yang mematuhi tata tertib kedisiplinan di sekolah dan memberikan hukuman (punishment) kepada peserta didik yang melanggar peraturan. Wujud konkrit dari adanya guru memberikan hadiah kepada peserta didik yang mematuhi tata tertib sekolah dengan selalu memberikan pujian kepada peserta didik tersebut di depan teman-temannya dengan harapan peserta didik itu menjadi contoh dan menjadikan motivasi bagi teman-temannya atau peserta didik yang lainnya agar selalu disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah. Adapun hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib kedisiplinan yaitu berupa mengutip sampah, kemudian dengan dikeluarkan dari kelas supaya belajar di perpustakaan apa bila peserta didik tersebut membuat gaduh di kelas, selain itu guru juga memberikan hukuman kepada peserta didik berupa menghafalkan materi atau UUD 1945 di depan muka kelas dihadapan teman-temannya. Disamping memberikan hadiah dan hukuman guru juga selalu memberi semangat kepada peserta didik dalam belajar juga dilakukan oleh guru PKN dalam memacu peserta didik untuk selalu semangat belajar dan mematuhi tata tertib kedisiplinan yang ada di sekolah. Didalam proses belajar mengajarpun guru mampu

menggali kemampuan dan potensi yang ada didalam diri peserta didik dan selalu melibatkan peserta didik didalam pembelajaran, sehingga peserta didik akan merasa mendapat penghargaan dan mendapat perhatian dari gurunya. Cara lain dalam memacu peserta didik yaitu dengan cara guru menjadi acuan dalam berperilaku dan bertindak didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Sehingga peserta didik akan lebih terpacu dalam bertingkh laku yang baik serta disiplin.

Keempat, guru sebagai pemberi inspirasi. Didalam guru berperan sebagai pemberi inspirasi guru PKN di SMA Negeri 2 Binjai disini didalam proses pembelajaran adalah dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif. Suasana yang kondusif yaitu dengan guru menguasai kelas dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas, senantiasa menegur peserta didik yang membuat gaduh pada saat proses belajar mengajar agar peserta didik fokus dalam memperhatikan pelajaran. Karena dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif peserta didik akan lebih teratur dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selanjutnya, membangkitkan gagasan dan ideide yang ada pada pikiran peserta didik, serta memberikan inspirasi belajar yang baik didalam belajar. Wujud konkrit dai membangkitkan gagasan dan ide-ide peserta didik yaitu dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan mereka dan memberikan ilmu yang lebih untuk pengetahuan peserta didik. Selain itu langkah-langkah yang dilakukan oleh guru PKN di SMA Negeri 2 Binjai adalah dengan cara dimulai dari dirinya terlebih dahulu untuk selalu tampil rapih dan disiplin serta memberikan inspirasi dalam bertingkh laku terutama dalam bertingkh laku disiplin, agar menjadi contoh dan panutan dalam mereka berdisiplin, dengan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan guru tersebut diharapkan akan memberikan inspirasi kepada peserta didik agar disiplin baik didalam hal kehadiran, berpakaian dan

berpenampilan. Dengan demikian, guru memiliki kontribusi dan peran sangat penting dan besar dalam mendisiplinkan peserta didik. Karena guru dituntut tidak hanya memberikan materi sebatas menyampaikan saja, tetapi juga bertanggungjawab terhadap pembinaan moral serta perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada di sekolah yaitu peraturan tata tertib kedisiplinan sekolah, dan dengan itu guru juga harus bisa berperan sebagai agen pembelajaran untuk menjadi guru yang memberikan fasilitator, motivator, pemacu dan pemberi inspirasi di sekolah untuk para peserta didiknya untuk senantiasa menumbuhkan sikap dan nilai kedisiplinan peserta didik agar menekan atau meminimalisir tindakan indisipliner.

B. Kendala yang Dihadapi Guru PKN dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Binjai agar mematuhi tata tertib sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua bagi peserta didik untuk mendapatkan bimbingan dan pembinaan setelah keluarga. Sekolah mempunyai peran yang penting dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan peserta didik melalui gurunya. Pembinaan ini dilaksanakan secara formal dan terstruktur melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Terkadang dijumpai pula tindakan indisipliner peserta didik di dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut muncul karena sikap setiap peserta didik yang beragam dan berbedabeda latar belakangnya, serta pengaruh dari sekitar yang memungkinkan peserta didik melakukan tindakan indisipliner. Perlu adanya upaya untuk mengatasi peserta didik yang bermasalah di sekolah agar tindakan indisipliner di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik dapat diminimalisir dan tidak mengarah kepada hal yang lebih mengkhawatirkan. Disini tentunya harus ada kerjasama dari semua pihak sekolah agar upaya untuk mengatasi kendala tersebut dapat berjalan efektif.

Pencegahan terhadap tindakan indisipliner yang dilakukan peserta didik

memang bukan tugas yang ringan bagi guru untuk mengatasinya. Kendala yang dihadapi oleh guru PKN yaitu ada dua faktor, yaitu kendala dari diri anak itu sendiri (internal) dan dari luar diri peserta didik (eksternal). Kendala internal yang sering dijumpai dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik kebanyakan adalah hal-hal yang muncul dari dalam diri peserta didik. Seperti kebiasaan dan watak peserta didik yang masih sulit diberi tahu atau masih suka membantah perkataan guru. Hal itu menjadi kendala internal yang paling sering dijumpai karena walaupun guru sudah memberi pembinaan berkali-kali terkadang peserta didik tetap mengulangi tindakan indisipliner yang dilakukannya dan belum mempunyai kesadaran untuk berdisiplin dari dalam diri peserta didik. Kendala lain yang dihadapi yaitu berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri atau kendala eksternal. Kendala eksternal ini juga menunjang serta mempengaruhi kendala internal dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik. Bentuk dari kendala eksternal ini biasanya adalah hal-hal yang mempengaruhi tindakan indisipliner peserta didik. Bentuk dari kendala eksternal ini biasanya hal-hal yang mempengaruhi tindakan indisipliner peserta didik dari luar dirinya sendiri. Sehingga guru juga harus dapat mencegah kendala eksternal agar upaya untuk mendisiplinkan peserta didik dapat berjalan dengan efektif. Pengaruh dari luar ini biasanya adalah pengaruh lingkungan sekolah, masyarakat, pergaulan serta kondisi latar belakang keluarga peserta didik yang kurang mendukung. Lingkungan sekolah dimana peserta didik bertemu dengan seluruh anggota masyarakat sekolah seperti Kepala Sekolah, guru, petugas Tata Usaha, penjaga sekolah/ satpam, petugas kebersihan maupun teman-teman mereka, selain lingkungan sekolah peserta didik juga akan berada di lingkungan masyarakat dimana peserta didik akan bergaul dengan orang-orang yang baru mereka kenal, teman sejawat bahkan orang yang lebih dewasa dari dirinya. Pengaruh dari luar dimana peserta didik akan menemukan hal baru dari teman pergaulan mereka entah dari luar

sekolah, teman sejawat, jenjang umur yang berbeda dari anak-anak yang putus sekolah, bahkan dari kondisi latar belakang keluarga mereka dan latar belakang teman bergaul mereka yang bermacam-macam. . Dengan kondisi yang demikian, tidak menutup kemungkinan untuk peserta didik akan meniru dan melakukan apa yang mereka lihat dari rekan bergaul mereka serta membawanya ke sekolah dan di contoh oleh peserta didik yang lain. Selain itu juga keluarga yang kurang mendukung peserta didik berbuat disiplin juga menjadi kendala dari luar peserta didik yang dijumpai, seperti kondisi orangtua yang tidak harmonis, orangtua yang tidak lengkap atau karena kesibukan pekerjaan sehingga orangtua kurang komunikatif dan kurang perhatian memberikan pembinaan dan bimbingan pada peserta didik. Seharusnya keluarga menjadi tempat pembinaan yang paling utama, karena keluarga dapat mengontrol lebih dari apa yang dilakukan oleh anaknya dan dapat memberikan bimbingan serta pembinaan lebih mendalam karena waktu yang tersedia banyak. Kendala internal dan eksternal yang menghambat guru PKN dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik tentunya harus segera ditangani oleh guru PKN agar tindak indiscipliner dapat diminimalisir sebisa mungkin.

C. Upaya yang dilakukan Guru PKN dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Binjai agar mematuhi tata tertib sekolah

Upaya yang dilakukan guru PKN untuk mengatasi kendala yang ada antara lain masalah watak dan kepribadian peserta didik yaitu dengan memberikan sanksi ketika melanggar adalah memberikan sanksi berupa denda uang yang dibayarkan langsung kepada bendahara kelas untuk selanjutnya masuk kedalam kas kelas, dengan tujuan memberikan efek jera kepada peserta didik agar peserta didik merasa sayang untuk menyerahkan uang mereka kepada bendahara karena mereka melanggar peraturan yang ada. Selanjutnya dengan

mengeluarkan peserta didik dari dalam kelas, meminta peserta didik menghafalkan materi atau pasalpasal yang ada di dalam UUD 1945 terhadap pelanggaran yang dilakukan peserta didik serta memaksimalkan pembinaan dan bimbingan serta memotivasi peserta didik. Pendekatan yang lembut dan baik membuat peserta didik merasa nyaman sehingga bimbingan serta pembinaan akan lebih efektif, serta pemberian motivasi terhadap peserta didik untuk menumbuhkan semangat dan dorongan memahami dan melaksanakan nilai-nilai kedisiplinan peserta didik. Selain itu juga kesadaran dari dalam diri guru itu sendiri untuk senantiasa memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi para peserta didiknya agar selalu disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat serta di lingkungan keluarga. Untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik guru PKN selalu memberikan motivasi dan memberi inspirasi bagi para peserta didiknya, dengan pemberian nasehat serta berpenampilan rapih dan selalu berperilaku disiplin sebagai wujud konkrit kesesuaian perkataan dan perbuatan guru dalam memberikan inspirasi bagi peserta didik sehingga peserta didik akan meniru dan mencontoh gurunya yang disiplin . Dalam menasehati peserta didik guru PKN selalu memposisikan dirinya sebagai teman bagi peserta didiknya, baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Kedekatan dengan peserta didik juga bisa digunakan untuk mengetahui kondisi peserta didik itu sendiri, sehingga guru dapat mudah untuk mamantau kondisi peserta didik. Melakukan pemantauan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah kerjasama dengan orangtua peserta didik. Pemantauan di sekolah dilakukan ketika jam pelajaran berlangsung ataupun pada saat jam istirahat. Dalam hal ini guru juga bekerjasama dengan guru BK dan Wali Kelas untuk mempermudah melakukan pemantauan, bimbingan dan pembinaan. Sedangkan di luar sekolah dilakukan kerjasama dengan orangtua peserta didik atau wali murid peserta didik. Wujud konkrit kerjasama antara sekolah dengan wali murid peserta

didik adalah dengan memanggil wali murid peserta didik ke sekolah apabila peserta didik tersebut melakukan pelanggaran diluar batas, agar wali murid tahu dan segera menasehati anaknya untuk senantiasa tidak melakukan perbuatan yang serupa lagi atau hal lainnya yang melanggar tata tertib kedisiplinan di sekolah. Selain upaya yang dilakukan guru PKN dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik kerjasama dari semua pihak sekolah dalam hal ini sangat mendukung dan menunjang terwujudnya kedisiplinan di SMA Negeri 2 Binjai. Karena dengan kerjasama semua pihak segala upaya yang dilakukan untuk mendisiplinkan peserta didik dapat efektif dan setidaknya SMA Negeri 2 Binjai dapat meminimalisir tindakan indisipliner.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran guru PKN dalam pembentukan disiplin siswa di SMA Negeri 2 Binjai, maka dapat di tarik kesimpulan umum bahwa penerapan disiplin, baik itu disiplin waktu dan aturan yang telah diterapkan oleh guru maupun siswa masih belum sepenuhnya maksimal dan mengalami hambatan dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan pratik*. Jakarta: Rineka cipta
- Ali, Atabik., and Muhdlor, Zuhdi Ahmad. 1996. *Kampus Kontemporer ArabIndonesia*. Yogyakarta: Ali Maksum
- Anna Akhsanus Sulukiyah. 2016. *Peran Guru dalam membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- D.Gunarsa, Singgih. 1981. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK-GM.
- Hadisubrata, MS. 1988. *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*. Jakarta: BPK-GM.
- Halsey, William. 1979. *MacMillan Dictionary*. New York: MacMillan Publishing
- http://etheses.uin-malang.ac.id/2013/7/10520059_Bab_3.pdf. Diakses pada tahun 2014
- <https://news.detik.com/berita/d-5726764/surah-luqman-ayat-13-14-dan-nasihatyang-dikandungnya/amp>. Diakses pada tahun 16 September 2021
- <http://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2014/B.111.14.0317/B.111.14.0317-06-BAB-III-20190211030641.pdf>. Diakses pada tahun 2019
- <http://repository.unpas.ac.id/30109/5/BAB%20III.pdf>. Diakses pada tahun 2017
- <http://repositry.unimus.ac.id/806/3/BAB%20II%20.pdf>. Diakses pada tahun 2017
- <http://repository.uin-suska.ac.id/4154/3/BAB%20II%282%29.pdf>. Diakses pada tahun 2020
- <http://nurisrnswl.blogspot.com/2014/03/prosedur-penelitian-umum.html?m=1>. Diakses pada 29 Maret 2013
- <https://repository.unja.ac.id/24060/6/BAB%20III.pdf>. Diakses pada 17 Juni 2021
- <https://penelitianilmiah.com/teknik-pengumpulan-data/>. Diakses pada 11 November 2021
- <https://eprints.umm.ac.id/35546/3/jiptummpp-gdl-ellandaagn-48150-3-babii.pdf>.
- <http://digilib.unimed.ac.id/26086/8/8.%20133111019%20BAB%20I.pdf>. Diakses pada 2017
- Isaacs, Alan. 1995. *Kamus Lengkap Fisika*. Jakarta: Erlangga.
- Jumintan hasibuan. 2021. *Upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan kedisiplinan siswa di Mts S Babussalam Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan.
- Mustofa, Kamil. 2011. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta.
- Nurur Rohman. 2019. *Peran Guru dalam*

- membentuk sikap disiplin siswa kelas V di MIN Jombang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Prastowo, Andi. 2012. Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Prijodarminto, Soegeng. 1994. Disiplin, Kiat Menuju Sukses. Jakarta: Abadi.
- Rachman, Maman. 1999. Manajemen Kelas. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.
- Satori, Djama'an., and Komariah, Aan. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Soeharto, Bohar. 1996. Disiplin (Arahan Diri Pada Suatu Norma atas Dasar Kesadaran Diri). Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN.
- Soeharto, Bohar. 1996. Kepekaan dan Pengembangan Diri (Kepribadian, Berpikir Kritis sebagai Proses Interaksional). Jakarta: Kantor Negara Kependudukan/BKKBN.
- Soemarmo, D. 1996. Gerakan Disiplin Nasional. Jakarta: Mini Jaya Abadi.
- Sri Wahyuni. 2021. Peran Guru PPKn dalam Membina Kedisiplinan Siswa di Sekolah melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Barussalam Kabupaten Selayar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ummi Khariroh. 2020. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Kegiatan Muraja'ah Al-Qur'an Di MA Muhammadiyah 2 Yanggong Jenangan Ponorogo. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I